

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO,  
PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP ROA PADA  
SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2016-2019**

***THE EFFECT OF NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO,  
ACCOUNTS RECEIVABLE TURNOVER AND CASH TURNOVER ON ROA IN  
VARIOUS INDUSTRY SECTORS LISTED ON THE INDONESIA STOCK  
EXCHANGE 2016-2019 PERIOD***

**Vincent Fahry<sup>1</sup>, Dewi Gunawan<sup>2</sup>, Cindy Meilianti<sup>3</sup>, Mohd. Nawi Purba<sup>4</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

[vincent.fahry98@gmail.com](mailto:vincent.fahry98@gmail.com)<sup>1</sup>

***ABSTRACT***

*The aims of this study to analyze and examine how the influence of NPM, DER, Accounts Receivable Turnover and Cash Turnover on ROA in various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period. The populations is 51 companies in the automotive sector listed on the IDX for the period 2016-2019 and obtained a sample of 20. Purposive sampling was the sampling technique of this study. The method used in this research is quantitative method, the nature of the research used is explanatory or explanatory, and uses data collection techniques in the form of documentation, types, and data sources in the form of financial reports of various industrial subsectors listed on the IDX 2016-2019.*

**Keywords :** *Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Accounts Receivable Turnover, Cash Turnover, Return On Assets*

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan guna menganalisis dan menguji bagaimana pengaruh NPM, DER, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap ROA pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Jumlah populasi sebanyak 51 perusahaan di sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 dan diperoleh sampel berjumlah 20. Purposive Sampling sebagai teknik sampling penelitian. Metode kuantitatif sebagai metode penelitian ini, Sifat Penelitian adalah Eksplanasi atau Explanatory, serta memanfaatkan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data, jenis, dan sumber data berupa laporan keuangan sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

**Kata Kunci :** *Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Return On Assets*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia tahun 2013 ada di tingkatan nomor dua paling tinggi di antara berbagai negara G20. Tidak bisa diragukan bahwa Indonesia ini termasuk negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi tergolong cepat. Ini tentunya ditunjang dengan semakin bagusnya perkembangan dalam bermacam aspek industri yang telah bertumbuh pesat.

Industri Otomotif merupakan mengonsepsi, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, serta menjual alat transportasi bermotor dunia. Berdasarkan Data Gaikindo (2018), kemajuan bidang otomotif tiap tahunnya diperkirakan semakin pesat bahkan juga diperkirakan menjadi sarana penunjang pemerintah dalam mencapai sasaran perkembangan pabrik sejumlah 5,67%.

total kas yang dimiliki sejumlah 29.357.000.000.000 pada 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 31.574.000.000.000 dengan total laba pada tahun 2017 sebesar 23.165.000.000.000 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 18.302.000.000.000.

Total hutang yang PT. Astra International Tbk, miliki pada 2019 yaitu 169.195.000.000.000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 170.348.000.000.000 dengan total laba pada tahun 2019 sebesar 26.621.000.000.000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 27.372.000.000.000.

Total piutang yang PT. Astra Otoparts Tbk miliki pada 2019 adalah 1.930.118.000.000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 1.980.190.000.000 dengan total laba pada tahun 2019 sebesar 816.971.000.000 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 680.801.000.000.

Pada PT. Indospring Tbk, pada tahun 2018 memiliki total pendapatan sebesar 2.400.062.227.790 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017 sebesar 1.967.982.902.772 dengan total laba pada tahun 2018 sebesar 110.686.883.366 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 sebesar 113.639.539.901. Pada tahun 2018 dengan piutang sebesar 440.718.864.061 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017 sebesar 350.020.278.334 dengan laba pada tahun 2018 sebesar 110.686.883.366 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 sebesar 113.639.539.901.

Pada PT. Selamat Sempurna Tbk, pada tahun 2017 memiliki total kas sebesar 71.000.000.000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 sebesar 96.510.000.000 dengan total

**Tabel 1 Data Fenomena**

NO	Kode Emiten	Tahun	Pendapatan	Hutang	Piutang	Total kas	Laba bersih
1	ASII	2016	181.084.000.000.000	121.949.000.000.000	17.685.000.000.000	31.574.000.000.000	18.302.000.000.000
		2017	206.057.000.000.000	139.317.000.000.000	22.191.000.000.000	29.357.000.000.000	23.165.000.000.000
		2018	239.205.000.000.000	170.348.000.000.000	25.449.000.000.000	25.193.000.000.000	27.372.000.000.000
		2019	237.266.000.000.000	169.195.000.000.000	21.589.000.000.000	24.330.000.000.000	26.621.000.000.000
2	AUTO	2016	12.806.867.000.000	4.075.716.000.000	1.638.291.000.000	914.635.000.000	483.821.000.000
		2017	13.549.857.000.000	4.003.233.000.000	1.824.919.000.000	679.916.000.000	547.781.000.000
		2018	15.356.380.000.000	4.626.013.000.000	1.980.190.000.000	889.615.000.000	680.801.000.000
		2019	15.444.775.000.000	4.365.175.000.000	1.930.118.000.000	788.151.000.000	816.971.000.000
3	INDS	2016	1.637.036.790.119	409.208.624.907	296.007.139.375	210.911.095.192	49.556.367.334
		2017	1.967.982.902.772	289.798.419.319	350.020.278.334	280.516.388.373	113.639.539.901
		2018	2.400.062.227.790	288.105.732.114	440.718.864.061	245.989.564.005	110.686.883.366
		2019	2.091.491.715.532	262.135.613.148	318.868.805.628	131.822.570.715	101.465.560.351
4	SMSM	2016	2.879.876.000.000	674.685.000.000	728.221.000.000	96.510.000.000	502.192.000.000
		2017	3.339.984.000.000	615.157.000.000	767.169.000.000	71.000.000.000	555.388.000.000
		2018	3.933.353.000.000	650.926.000.000	936.607.000.000	66.860.000.000	633.550.000.000
		2019	3.935.811.000.000	664.678.000.000	1.020.188.000.000	244.032.000.000	638.676.000.000

Dalam menjalankan operasionalnya, laba adalah tujuan dari tiap industri dagang, jasa, maupun manufaktur. Rasio profitabilitas ialah rasio sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatan wajar bisnis yang dijalankannya. Bersumber pada uraian yang sudah dijabarkan sebelumnya, disajikan data fenomena di bawah ini:

Diketahui masalah yang terjadi di PT. Astra International Tbk, dimana

laba pada tahun 2017 sebesar 555.388.000.000 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 sebesar 502.192.000.000

Mengacu pada pemaparan dari Hery (2020), margin keuntungan bersih ialah rasio sebagai pengukur seberapa besar persentase keuntungan bersih atas penjualan bersihnya. Bertambah tingginya margin laba bersih berarti penjualan bersihnya menghasilkan laba bersih yang juga bertambah tinggi, begitu juga kebalikannya. Bila terdapat penambahan rasio profit margin, maka diharapkan pemasukan untuk ke depannya akan mengalami peningkatan, ini dikarenakan pendapatan laba bersih yang didapat melebihi pendapatan operasional yang ada, oleh karenanya terdapat peningkatan kemampuan menghasilkan laba bersihnya, sehingga ini akan menjadikan pendapatan mengalami peningkatan.

Mengacu pada pemaparan dari Sukamulja (2019), *debt to equity ratio dimanfaatkan sebagai pengukur taraf leverage* perusahaan. Bertambah tingginya rasio ini mengindikasikan tingkat utang perusahaan juga semakin tinggi. Bertambah tingginya tingkat leverage, maka resiko yang pemilik perusahaan tanggung akan semakin tinggi.

Menurut Hery (2020), Perputaran Piutang ialah rasio sebagai pengukur selama apakah penagihan piutang usaha dalam satu periode akan berputar berapa kali. Perputaran piutang usaha dengan nilai rasio yang semakin tinggi mengindikasikan semakin kecilnya modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha serta ini bagi perusahaan akan memiliki arti yang baik. Semakin tinggi rasio perputaran piutang maka berarti semakin likuid piutang perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Definisi dari perputaran kas sesuai pemaparan dari Riyanto (2011) yaitu hasil dari penjualan dibagi rata-rata kas. Bertambah tingginya taraf perputaran kas mengartikan tingkat penggunaan kas semakin baik serta kebalikannya tingkat perputaran yang rendah berarti tidak baik, sebab semakin banyak uang tidak digunakan atau yang berhenti.

Hery (2020), menjelaskan bahwa ROA (Return On Asset) ini adalah rasio sebagai pengukur besarnya kesertaan aset dalam mendapatkan keuntungan bersih. Bertambah tingginya hasil pengembalian atas aset mengartikan bertambah tingginya jumlah keuntungan bersih dari tiap uang yang terdapat pada total aset. Kebalikannya, hasil pengembalian atas aset yang semakin rendah mengartikan bertambah rendah juga total laba bersih yang didapatkan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif adalah metode pendekatan penelitian ini. Jenis penelitiannya berupa penelitian deskriptif. Penelitian ini ialah riset yang bersifat eksplanasi, yakni bertujuan menerangkan kedudukan variabel yang diteliti dan juga pengaruhnya antar variabel.

Populasi penelitiannya sejumlah 51 Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Adapun teknik pengambilan sampelnya memanfaatkan Purposive Sampling, dengan menentukan sampel berdasar kriteria yang ditentukan yakni :

1. Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut periode 2016-2019.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Perusahaan yang memiliki laba selama periode 2016-2019.

Berdasar pada kriteria tersebut, didapatkan sampel sejumlah 20 perusahaan.

**Model Penelitian**

Menggunakan Metode Uji Regresi Linier Berganda, yakni sebuah penganalisisan yang dimanfaatkan guna melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Model regresinya mengacu persamaan di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- a : Konstanta
- Y : Return on assets
- X1 : Net Profit Margin
- X2 : Debt To Equity Ratio
- X3 : Perputaran Piutang
- X4 : Perputaran Kas
- e : Error / Tingkat Kesalahan X3 = Perputaran Piutang
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ialah sebagai pengukur dalam melihat sejauh mana kemampuannya menjelaskan variabel tergantung. Koefisien ini bernilai kisaran nol hingga satu.

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Tujuan dari Uji F ialah guna melihat apakah secara menyeluruh variabel bebas berpengaruh pada variabel tergantung.

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji statistik t menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Riset ini dilaksanakan pada perusahaan sector aneka industri yang teregistrasi di BEI selama 2016 - 2019 sejumlah 20 perusahaan, sehingga diperoleh 80 data. Hasil yang di dapat dari uji ini, yakni:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_NPM	80	.001	.174	.05888	.045221
X2_DER	80	-2.215	3.129	.82513	.910130
X3_PERPUTARAN_PIUTANG	80	1.245	12.913	5.97454	2.418283
X4_PERPUTARAN_KAS	80	3.523	281.456	28.74350	34.654780
Y_ROA	80	.000	.227	.06066	.055014
Valid N (listwise)	80				

(Sumber : Hasil Pengolahan data, 2021)

Berdasar data tersebut, didapat kesimpulan yakni: Return On Assets (Y) mempunyai nilai Mean dari semua sampel adalah 0.06066 dengan standard deviasinya 0.045221, nilai maximum sejumlah 0.227, serta nilai minimumnya sejumlah 0.000.

Net Profit Margin ( X1) mempunyai nilai mean 0.05888, standard deviasi 0.45221, nilai maximum sejumlah 0.174, serta nilai minimumnya sejumlah 0.001. Debt To Equity Ratio (X2) mempunyai nilai mean 0.82513, standard deviasi 0.910130, nilai maximum sejumlah 3.129, serta nilai minimumnya sejumlah -2.215.

Perputaran Piutang (X3) mempunyai nilai mean 5.97454, standard deviasi 2.418283 dengan nilai minimum 1.245 dan nilai maximum 12.913. Perputaran kas (X4) mempunyai nilai mean 28.74350 , standard deviasi 34.654780 dengan nilai minimum 3.523 dan nilai maximum 281.456.

**Hasil Analisis Data Penelitian Model Penelitian**

Analisis regresi linear berganda dimanfaatkan dalam model penelitian

ini. Hasil pengujiannya dijabarkan, yaitu:

**Tabel 3. Persamaan Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.010		.320	.750
	X1_NPM	1.068	.063	.878	16.913	.000
	X2_DER	-.007	.003	-.123	-2.349	.021
	X3_PERPUTARAN_PIUTANG	.000	.001	.016	.318	.752
	X4_PERPUTARAN_KAS	-5.174E-005	.000	-.033	-.637	.526

a. Dependent Variable: Y\_ROA

Berdasarkan data tersebut, didapat persamaannya yaitu:

$$Y\_ROA = 0.003 + 1.068X1\_NPM + 0.07X2\_DER + 0.000X3\_Perputaran\_piutang - 0.00005174X4\_perputaran\_kas$$

Persamaan Regresi linear diatas dapat diartikan yakni:

1. Nilai a sejumlah 0,003 maknanya bila NPM (X1), DER (X2), perputaran piutang (X3), dan perputaran kas (X4) dianggap konstan, maka ROA (Y) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019 adalah sebesar 0,003.
2. Koefisien NPM (X1) bernilai 1,068. Maknanya tiap sekali peningkatan NPM, maka ROA akan naik sejumlah 1,068.
3. Koefisien DER (X2) bernilai - 0,007. Maknanya tiap satu kali peningkatan DER, maka ROA akan turun sejumlah 0.007.
4. Koefisien Perputaran Piutang (X3) bernilai 0,000. Maknanya tiap satu kali peningkatan Perputaran Piutang, maka ROA akan naik sejumlah 0,000.
5. Koefisien Perputaran Kas (X4) bernilai -0,00005174. Maknanya tiap satu kali Perputaran Kas

meningkat, maka ROA akan turun sejumlah 0,00005174.

### Koefisien Determinasi Hipotesis

Nilai koefisien determinasi dimanfaatkan guna mengukur pengaruh NPM (X1), DER (X2), Perputaran piutang (X3), dan perputaran kas (X4) terhadap ROA (Y) pada perusahaan sektor aneka industri yang teregistrasi di BEI periode 2016 – 2019. Hasil perhitungan dijabarkan dibawah ini :

**Tabel 4 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 <sup>a</sup>	.814	.804	.024347	.751

a. Predictors: (Constant), X4\_PERPUTARAN\_KAS, X2\_DER, X3\_PERPUTARAN\_PIUTANG, X1\_NPM

b. Dependent Variable: Y\_ROA

Berdasar data tersebut, bisa dilihat Adjusted R Square senilai 0,804 atau dalam persentase adalah 80,4%. Maknanya, variabel NPM, DER, perputaran piutang, dan perputaran kas berpengaruh sejumlah 80,4% terhadap variabel ROA. Sementara 19,6% sisanya dipengaruhi variabel lainnya di luar penelitian.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F (simultan) berguna dalam memperoleh informasi mengenai dampak antara variable independent dan variable dependent secara bersamaan.

**Tabel 5. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.195	4	.049	82.091	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.044	75	.001		
	Total	.239	79			

a. Dependent Variable: Y\_ROA

b. Predictors: (Constant), X4\_PERPUTARAN\_KAS, X2\_DER, X3\_PERPUTARAN\_PIUTANG, X1\_NPM

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021)

Berdasar data tersebut didapat F hitung senilai 82,091, df1 atau derajat bebas 1 senilai 4, serta df2 atau derajat bebas 2 senilai 75. Nilai signifikansi yang dihasilkan ialah 2,49 (taraf signifikansi 0,05). Maka, nilai Fhitung > Ftabel = 82,091 > 2,49, oleh karenanya HA diterima dan H0 ditolak, dimana berarti NPM, DER, perputaran piutang, dan perputaran kas secara bersamaan memberi pengaruh pada ROA perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

### Pengujian Hipotesis secara parsial

Tabel 6. Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.003	.010		.320	.750
X1_NPM	1.068	.063	.878	16.913	.000
X2_DER	-.007	.003	-.123	-2.349	.021
X3_PERPUTARAN_PIUTANG	.000	.001	.016	.318	.752
X4_PERPUTARAN_KAS	-5.174E-005	.000	-.033	-.637	.526

a. Dependent Variable: Y\_ROA

(Sumber : Hasil pengolahan data, 2021)

Berdasar data di atas, bisa dijabarkan yaitu:

1. T hitung NPM sebesar 16,913 dengan perolehan nilai signifikansinya yaitu 0,000 serta T tabel sejumlah 1,99167, dan signifikannya senilai 0,05. Bisa diketahui T hitung (16,913) > T tabel (1,99167) yang signifikansinya senilai 0,000 < 0,05. Oleh karenanya, secara parsial NPM terhadap ROA berpengaruh positif dan signifikan .
2. DER memiliki T hitung senilai -2,349 serta signifikansinya senilai 0,021 serta T tabel sejumlah 1,99167 dengan signifikansinya senilai 0,05. Dapat dilihat T hitung (-2,349) < T tabel (-1,99167) serta signifikansinya 0,021 < 0,05. Oleh karenanya, DER secara individual memberi pengaruh negatif dan

signifikan secara parsial terhadap ROA.

3. T hitung perputaran piutang sejumlah 0,318 dengan signifikansinya yaitu 0,752 serta T tabel senilai 1,99167 dengan signifikansinya senilai 0,05. Ini mengartikan T hitung (0,318) < T tabel (1,99167), serta signifikansinya senilai 0,752 > 0,05, Oleh karenanya didapat, bisa diketahui bahwa Perputaran Piutang terhadap Return On Asset tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan secara parsial.
4. T hitung perputaran kas sejumlah -0,637, signifikansinya senilai 0,526 serta T tabel sejumlah 1,99167 dengan signifikansinya senilai 0,05. Didapat T hitung (-0,637) > T Tabel (-1,99167) yang signifikansinya senilai 0,526 > 0,05. Oleh karenanya bisa diketahui bahwa Perputaran Kas secara parsial terhadap Return On Asset tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

### Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return On Asset

Bersumber hasil uji T dapat ditetapkan bahwa Net Profit Margin terhadap Return On Asset pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019 berpengaruh signifikan dan positif. Hasilnya didapat dari Uji T yang menghasilkan T hitung (16,913) > T tabel (1,99167) serta signifikansi senilai 0,000 < 0,05.

Uraian hasil ini sejalan akan penelitian sebelumnya dari Putry, et.al (2013). Berdasar hasil yang didapatkan, maka kesimpulannya yaitu penurunan serta peningkatan Net Profit margin memberi pengaruh pada ROA pada sektor aneka industri yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset**

Bersumber dari uji T yang menghasilkan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019 berpengaruh negatif dan signifikan. Hasilnya didapat dari Uji T yaitu  $T$  hitung  $(-2,349) < T$  tabel  $(-1,99167)$  serta signifikansinya senilai  $0,021 < 0,05$ .

Hasil uraian bertentangan dengan penelitian Nugroho, et.al (2019) dimana hasilnya yaitu variabel debt to equity ratio tidak memberi pengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan adanya penurunan serta peningkatan Debt To Equity Ratio mempengaruhi Return On Asset pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On Asset**

Bersumber dari uji T yang menghasilkan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset pada Perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016 – 2019 tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Hasilnya didapat dari Uji T yaitu  $T$  hitung  $(0,318) < T$  tabel  $(1,99167)$  yang signifikansinya senilai  $0,752 > 0,05$ .

Hasil uraian berlawanan akan penelitian dari Nugroho, et.al (2019) dimana menyatakan bahwa variable Perputaran Piutang terhadap Return On Asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Berdasar dari hasil yang didapatkan, kesimpulannya yaitu penurunan dan peningkatan Perputaran Piutang tidak mempengaruhi Return On

Asset pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

### **Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return On Asset**

Bersumber dari uji T yang menghasilkan Perputaran Kas terhadap Return On Asset pada Perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016 – 2019 tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Hasilnya didapat dari Uji T yaitu  $T$  hitung  $(-0,637) > T$  tabel  $(-1,99167)$  serta signifikansinya senilai  $0,526 > 0,05$ .

Hasil uraian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, et.al (2019) dimana kesimpulannya variabel perputaran kas terhadap Return On Asset memiliki pengaruh positif dan signifikan. Berdasar dari hasil yang didapatkan, kesimpulannya yaitu penurunan dan peningkatan Perputaran Kas tidak mempengaruhi Return on Asset pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Mengacu pada hasil pengujian hipotesis dengan SPSS, disimpulkan yaitu:

1. Net Profit Margin secara parsial terhadap Return On Assets pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 berpengaruh positif dan signifikan.
2. Debt to Equity Ratio secara parsial terhadap Return On Assets pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 berpengaruh negatif dan signifikani.

3. Perputaran Piutang secara parsial terhadap Return On Assets pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan.
4. Perputaran Kas secara parsial terhadap Return On Assets pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan.
5. Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Perputaran piutang, dan Perputaran Kas secara simultan memberi pengaruh pada Return On Assets sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2019.

#### **Saran**

Saran dari hasil penelitian ini di antaranya:

1. Bagi Peneliti. Peneliti berharap agar penelitian ini bisa di kembangkan ke peneliti berikutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan agar peneliti berikutnya bisa meneliti dengan memperbanyak variabel bebas yang dapat mempengaruhi ROA, serta memanfaatkan sampel yang berasal dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, oleh karenanya penelitian dapat lebih akurat.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia. Peneliti berharap agar hasil ini bisa dijadikan literatur bagi peneliti berikutnya supaya dapat mengembangkan teori ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive edition*. Cetakan keenam. Jakarta : Grasindo.
- Nugroho, L, Evi., A, & Akhmad A Mastur. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (Roa) pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2017, *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*.
- Putry, N., A., C., & Teguh E. (2016). Pengaruh Net Profit Margin, Total Assets Turnover, dan Current Ratio, terhadap Return On Assets, *Jurnal Akuntansi*.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPF.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta : BPF.